

ANALISIS AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh :

Ega Sanjaya¹, Dini Rochdiani², Tito Hardiyanto³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya pendapatan dan penerimaan dari agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 3) Besarnya R/C pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan Metode Studi Kasus. Perajin tahu yang ada di Desa Hegarwangi hanya ada satu orang, dan perajin secara *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dalam satu kali proses produksi selama satu hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri tahu yang berada di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 839.676,54 dalam satu kali proses produksi.
2. Besarnya pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri tahu sebesar Rp. 516.323,46 dalam satu kali proses produksi, dan penerimaan yang diperoleh perajin sebesar Rp. 1.356.000 dalam satu kali proses produksi.
3. Perajin usaha agroindustri tahu, apabila dilihat dari segi ekonomis menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C sebesar Rp. 1,6 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,6 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 0,6.

Kata Kunci : *Tahu, Agroindustri*

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia, dulu hanya diarahkan untuk pencukupan makanan atau pangan. Padahal, pertanian dapat menyediakan bahan mentah untuk industri pengolahan, untuk industri ukir-ukiran, kayu anyaman, dan lain-lain, di samping untuk bahan bangunan. Selain itu, pertanian pun dapat diarahkan untuk meningkatkan devisa sekaligus memproduksi barang substitusi impor. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan penguasaan ilmu dan teknologi, mengakibatkan terjadinya kecenderungan pola transformasi dari pertanian ke industri. Hal ini umumnya terjadi di dunia ketiga, dimana sektor pertanian cenderung mengalami laju pertumbuhan yang menurun, sedangkan sektor industri termasuk industri pengolahan hasil pertanian, terjadi laju pertumbuhan yang meningkat. Agroindustri (pertanian, perikanan, peternakan), terbukti dapat bertahan bahkan tumbuh pada kondisi krisis ekonomi dan moneter sehingga dapat menjadi penggerak pembangunan dimasa datang dengan peran yang lebih besar, lahan yang tersedia masih cukup besar, potensi

kekayaan laut masih sangat besar, baru termanfaatkan 25 persen, sebagian besar penduduk Indonesia berasal dari dan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, dan merupakan pendukung ketahanan pangan nasional (Mangunwidjaja dan Sailah, 2009).

Adisarwanto (2008) menyatakan kedelai sebagai komoditi tanaman pangan fungsinya menjadi amat penting dan strategis dalam ekonomi nasional, karena memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya yang semakin meningkat. Permintaan yang meningkat tersebut terutama didorong dengan meningkatnya industri tahu, tempe, kecap dan pakan. Kekurangan bahan mentah kedelai akan terus meningkat di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada agroindustri tahu di

Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong
Kabupaten Tasikmalaya.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

- 1) Satu kali proses produksi adalah dimulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, sampai tahu siap dipasarkan berlangsung selama satu hari.
- 2) Biaya produksi adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
- 3) Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari :
 - a. Pajak bumi dan bangunan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak bumi dan bangunan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - b. Penyusutan alat, dihitung dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi. Menurut Baridwan (2004), Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dan bangunan digunakan metode garis lurus (*Straight line Methode*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$
Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.
 - c. Bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- 4) Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah :
 - a. Kacang kedelai dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.

- b. Plastik, dihitung dalam satuan pak dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - c. Kayu bakar, dihitung dalam satuan ikat dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - d. Cuka, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - e. Bahan bakar, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - f. Transportasi, dihitung dalam satuan rupiah, dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - g. Tenaga kerja, dihitung dalam HOK dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - h. Listrik, dihitung dalam satuan KWH dan dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
 - i. Bunga modal variabel adalah nilai bunga modal dengan biaya variabel yang dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dinilai dalam satuan rupiah selama satu kali proses produksi.
- 3) Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - a. Hasil produksi dihitung dalam satuan buah
 - b. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah/ buah (Rp/buah)
 - 4) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - 5) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.
Dengan asumsi :
 - a. Teknologi yang digunakan sama
 - b. Harga input maupun output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
 - c. Produk habis terjual.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama atau melalui wawancara langsung kepada perajin tahu menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dari dinas/instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

ANALISIS AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu di Desa Hegarwangi Kecamatan
Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)
EGA SANJAYA, DINI ROCHDIANI, TITO HARDIYANTO

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* dimana responden yang digunakan dalam penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut (Sugiono, 2007) *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan penarikan tertentu.

Bapak Yadi sengaja dipilih sebagai pertimbangan dia adalah perajin agroindustri tahu yang ada di Desa Hegarwangi. Selain itu pengalaman dalam usaha agroindustri sudah lama.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C:

1. Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*), dan dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel total)

2. Analisis pendapatan

Menurut Suratiah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya total)

3. R/C

Menurut Rodjak (2006), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan dihitung dengan rumus :

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Dimana:

a. $R/C < 1$, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.

b. $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas)

c. $R/C > 1$, maka usaha tersebut untung sehingga layak diteruskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Data yang digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai identitas responden meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja, semakin tua umur seseorang maka kemampuan fisik dalam bekerja semakin berkurang. Bapak Yadi yang dijadikan sebagai responden berumur 39 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk yang berumur antara 15 sampai 64 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan perannya cukup tinggi terhadap seseorang dalam kegiatan suatu usaha, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan melaksanakan hal-hal yang baru. Responden sendiri tingkat pendidikan formal yang dicapai adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan responden dalam mengelola usahanya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang harus dipikul oleh seseorang responden akan semakin termotivasi dalam melaksanakan usahanya, dengan harapan pendapatan yang diperolehnya dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga responden yang masih menjadi tanggung jawab responden dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden adalah 3 orang.

Pengalaman Responden dalam Berusaha Agroindustri Tahu

Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usaha agroindustri tahu. Semakin lama pengalaman berusaha maka akan semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dalam melakukan proses produksi,

yaitu dengan mempelajari pengalaman yang dialami sehingga akan lebih mampu dalam menghadapi kesulitan dan cara penanggulangannya. Pengalaman Bapak Yadi dalam berusaha agroindustri tahu yang dijadikan sebagai responden sudah cukup lama, yaitu sekitar 10 tahun.

Pelaksanaan Kegiatan Usaha Agroindustri Tahu

Penyediaan Sarana Produksi

Penyediaan sarana produksi dalam usaha agroindustri tahu yang ada di Desa Hegarwangi dilakukan langsung oleh perajin termasuk dalam mengadakan alat-alat yang dilakukan pada usaha agroindustri tahu, untuk pengadaan bahan baku kedelai, perajin membeli bahan baku dari pasar induk Kota Tasikmalaya.

Langkah-langkah pembuatan tahu yang biasa dilakukan oleh seorang perajin agroindustri tahu yang ada di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

1. Pencucian dan Perendaman

Kedelai ditimbang sebanyak 15 kilogram untuk setiap adonan (*jirangan*), Pada tahap awal, kacang kedelai direndam dengan air selama 8-12 jam selama satu malam. Hal ini dilakukan untuk memisahkan dari yang pecah atau busuk.

2. Penggilingan

Setelah di rendam kedelai kemudian dimasukan ke mesin penggiling untuk dijadikan bubur halus, selama penggilingan berlangsung harus ditambah air sedikit demi sedikit kemudian ditampung kedalam tong kayu.

3. Pemasakan dan Penggumpalan

Bubur kedelai dimasak sampai mendidih, kemudian ditambahkan air sedikit demi sedikit, bubur kedelai kemudian disaring untuk mengambil sarinya dan dibuang ampasnya. Sari kedelai kemudian dimasukan ke dalam tong besar lalu digumpalkan dengan menggunakan asam cuka, kemudian aduk-aduk sampai menggumpal. Kemudian diendapkan hingga gumpalan turun ke dasar wadah dan airnya dibuang, lalu dimasukan kedalam cetakan yang telah dialasi kain kasa kemudian dipress dan siap dicetak.

4. Bubur tahu yang sudah dipres kemudian siap untuk dicetak sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Untuk pencetakan, para perajin tahu di Desa Hegarwangi mencetak ukuran tahu yang dijual ke pasar dengan harga Rp. 200, dan , 400 per buah

Analisis Usaha Agroindustri Tahu

Analisis usaha agroindustri tahu terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C usaha yang dihitung selama satu kali proses produksi dalam satu hari.

Analisis Biaya Usaha Agroindustri Tahu

Biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri tahu di bagi menjadi dua jenis biaya yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat, dan bunga modal tetap yang sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap pada seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Tetap Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Hegarwangi Tahun 2017

No	Biaya Tetap	Besarnya Biaya (Rp)
1.	Pajak Bumi dan Bangunan	48,61
2.	Penyusutan Alat	13.418,06
3.	Bunga modal	3,37
Jumlah		13.470,04

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya total biaya tetap yang dikeluarkan oleh seorang perajin agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 13.470,04 dari penjumlahan antara biaya pajak bumi dan bangunan Rp. 48,61 biaya penyusutan alat sebesar Rp. 13.418,06 dan bunga modal Rp. 3,37.

2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya penyediaan bahan baku (sarana produksi), tenaga kerja dan bunga modal variabel. Biaya variabel pada seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dapat dilihat pada Tabel 2.

ANALISIS AGROINDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu di Desa Hegarwangi Kecamatan
Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)
EGA SANJAYA, DINI ROCHDIANI, TITO HARDIYANTO

Tabel 2. Total Biaya Variabel Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Hegarwangi Tahun 2017

No	Biaya Variabel	Besarnya Biaya (Rp)
1	Sarana Produksi	646.000,00
2	Tenaga Kerja	180.000,00
3	Bunga Modal Variabel	206,50
Jumlah		826.206,50

Hasil dari menunjukkan bahwa besarnya total biaya variabel yang dikeluarkan oleh seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 826.206,5 dari biaya sarana produksi Rp. 646.000 di tambah biaya tenaga kerja Rp. 180.000 dan bunga modal variabel Rp. 206,5.

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dengan biaya variabel total. Biaya total pada seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Hegarwangi Tahun 2017

No	Biaya Total	Jumlah (Rp)
1.	Total Biaya Tetap	13.470,04
2.	Total Biaya Variabel	826.206,50
Jumlah		839.676,54

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan pada seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 839.676,54 dari hasil penjumlahan biaya tetap sebesar Rp. 13.470,04 dan biaya variabel sebesar Rp. 826.206,5.

Analisis Penerimaan Agroindustri Tahu

Untuk memperoleh penerimaan dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual saat penelitian. Penerimaan pada seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Penerimaan Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Hegarwangi Tahun 2017.

No	Uraian	Satuan	Produksi Tahu		Jumlah
1	Total Produksi Tahu	Potong	3.900	1.440	5.340
2	Harga Produk	Rp/Potong	200	400	
Total Penerimaan		Rp	780.000	576.000	1.356.000

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total penerimaan pada seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.356.000 dari total produksi tahu sebanyak 576.000 butir, dikalikan dengan harga produk sebesar Rp.200 dan Rp. 400 per butir.

Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pendapatan pada seorang perajin agroindustri di Desa Hegarwangi dapat di lihat pada Tabel 5

Tabel 5. Total Pendapatan Pada Seorang Perajin Agroindustri Tahu dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Hegarwangi Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	1.356.000,00
2	Biaya total	839.676,54
Total Pendapatan		516.323,46

Hasil perhitungan menunjukkan pendapatan yang di peroleh seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 516.323,46 dari Total penerimaan Rp. 1.356.000 dikurangi biaya total Rp. 839.676,54.

Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Rata-rata R/C usaha agroindustri tahu di Desa

Hegarwangi dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} \text{R/C} \\ \text{Penerimaan Total} \\ \hline \text{Biaya Total} \\ \hline 1.356.000 \\ = \\ \hline 839.676,54 \\ = 1,6 \end{array}$$

Dari hasil Perhitungan diketahui bahwa pada seorang perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi dalam satu kali proses produksi memiliki nilai R/C sebesar 1,6. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, perajin akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,5 dan pendapatan atau keuntungan sebesar 0,6 rupiah sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri tahu menguntungkan sehingga layak untuk diteruskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 839.676,54 dalam satu kali proses produksi.
2. Besarnya pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri tahu di Desa Hegarwangi sebesar Rp. 516.323,46 dalam satu kali proses produksi, dan penerimaan yang diperoleh perajin sebesar Rp. 1.356.000 dalam satu kali proses produksi.
3. Perajin usaha agroindustri tahu, apabila dilihat dari segi ekonomis menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 1,6 artinya setiap Rp. 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1,6 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0,6.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Perajin hendaknya tetap melakukan produksi Tahu karena usaha tersebut memberikan keuntungan bagi perajin agroindustri.
2. Perlu peningkatan skala produksi sehingga akan terjadi peningkatan pendapatan bagi perajin agroindustri.

3. Harus dilakukan pencatatan usaha baik itu pencatatan biaya, penjualan, penerimaan, dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA*. PT. Cempaka Putih. Jakarta
- Baridwan, Z, 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE. Yogyakarta.
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung
- Suprapti, L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung